

## Determinan yang berhubungan dengan penggunaan KB hormonal pada wanita usia subur

Muhamat Oktavianto Nugroho, Retno Mardhiati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

### How to cite (APA)

Nugroho, M. O., & Mardhiati, R. Determinan yang berhubungan dengan penggunaan KB hormonal pada wanita usia subur. *Journal of Public Health Innovation*, 5 (1), 130–149.  
<https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1448>

### History

Received: 16 September 2024  
Accepted: 28 November 2024  
Published: 1 Desember 2024

### Corresponding Author

Muhamat Oktavianto Nugroho,  
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Prof.  
Dr. Hamka;  
[Muhamatoktaviantonugroho@gmail.com](mailto:Muhamatoktaviantonugroho@gmail.com)



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Keluarga berencana membantu pasangan untuk mencegah kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, dan mengatur jarak kelahiran. Pasangan melakukan KB untuk memutuskan berapa banyak anak, berapa lama, dan kapan lahir. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui determinan yang berhubungan dengan penggunaan KB hormonal pada wanita usia subur di Kelurahan Joglo.

**Metode:** Jenis metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 132 wanita usia subur yang berada di Kelurahan Joglo. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ( $p$ -value <0,05) antara umur ( $p$ -value =0,040), pekerjaan ( $p$ -value =0,002), pengetahuan ( $p$ -value =0,003), keterpaparan informasi ( $p$ -value <0,000), dukungan suami ( $p$ -value =0,028), dan tidak terdapat hubungan ( $p$ -value >0,05) antara pendidikan ( $p$ -value =0,490) dan Sikap ( $p$ -value =0,594).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara umur, pekerjaan, pengetahuan, keterpaparan informasi, dan dukungan suami terhadap penggunaan KB hormonal. Kader kesehatan wilayah Kelurahan Joglo diharapkan terus mempertahankan penyuluhan mengenai penggunaan KB sehingga pengetahuan dan keterpaparan informasi mengenai KB Homonal terus meningkat.

**Kata Kunci :** Pengguna KB hormonal, wanita usia subur, jarak kelahiran, kontrasepsi, keluarga

### ABSTRACT

**Background:** Family planning helps couples to prevent unwanted births, obtain desired births, and regulate birth spacing. The purpose of this study was to determine what factors are associated with the use of hormonal family planning among women of childbearing age in Joglo Village

**Method:** This type of research method is quantitative with a *cross-sectional* design. Sampling using *purposive sampling* technique with a sample size of 132 women of childbearing age in Joglo Village. Data analysis used was univariate and bivariate analysis.

**Result:** The results showed that there was an association ( $p$ -value <0,05) between age ( $p$ -value =0,040), occupation ( $p$ -value =0,002), knowledge ( $p$ -value =0,003), information exposure ( $p$ -value <0,001), husband support ( $p$ -value =0,028), and there was no association ( $p$ -value >0,05) between education ( $p$ -value =0,490) and attitude ( $p$ -value =0,594).

**Conclusion:** There is a relationship between age, occupation, knowledge, information exposure, and husband support on the use of hormonal family planning.

**Keyword :** Hormonal contraceptive users, women of childbearing age, birth spacing, contraception, family

## Pendahuluan

Keluarga berencana mendukung pasangan untuk menghindari fertilitas yang tidak dikehendaki, untuk merencanakan fertilitas yang dikehendaki, dan untuk membuat jarak antara melahirkan. Melalui profram yang sudah di sediakan oleh pemerintah yaitu, program KB, pasangan dapat menentukan jumlah anak yang diinginkan, mengatur jarak kelahiran. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, yaitu ibu dan anak, serta membentuk keluarga kecil yang bahagia dan makmur melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk di Indonesia (Yanti et al., 2023).

Menurut laporan badan Kesehatan dunia (WHO) hampir 380 juta pasangan mengikuti program keluarga berencana, dan sekitar 65 hingga 75 juta di antaranya, terutama di negara-negara berkembang, memanfaatkan metode kontrasepsi hormonal seperti pil, suntikan, dan implan. Data menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik mencapai 38,3%, sedangkan penggunaan pil sebesar 27,7% (Zzaqia et al., 2023). Sedangkan di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 jenis alat kontrasepsi paling umum digunakan di seluruh Indonesia adalah pengguna suntik (62,77%), diikuti oleh pengguna pil (17,24%), pengguna IUD/AKDR (7,15%), pengguna implan (6,99%), pengguna MOP (2,78%), pengguna kondom (1,22%), dan pengguna MOP (0,58%). (Kemenkes RI, 2018). Wanita usia subur di Provinsi DKI Jakarta berjumlah 2.604.902 pada tahun 2021 dan Pengguna KB aktif di provinsi DKI Jakarta 1.271.347 pada tahun 2021. Pada pengguna KB hormonal di wilayah Jakarta barat, pengguna KB hormonal jenis implant berjumlah 44. 105, KB suntik berjumlah 181,146 dan KB pil berjumlah 94,740 pada tahun 2021 (Statistik, 2021).

Kontrasepsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu hormonal dan non-hormonal. Namun, kontrasepsi hormonal adalah metode yang paling banyak dipilih oleh wanita usia subur. Kontrasepsi hormonal ini

mengandung estrogen dan progesteron. Berdasarkan jenis dan cara penggunaannya, terdapat tiga jenis kontrasepsi hormonal yang tersedia, yaitu suntikan, pil (oral), dan implant (Amallia & Fristika, 2022). Berbagai faktor memengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam menggunakan kontrasepsi hormonal, termasuk pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitar yang dapat berdampak pada keputusan mereka dalam memilih kontrasepsi tersebut.

Kelurahan Joglo adalah salah satu dari enam kelurahan yang terletak di Kecamatan Kembangan, atau salah satu dari 54 kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat. Pengguna KB hormonal di wilayah Kelurahan Joglo meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penggunaan KB hormonal di wilayah Kelurahan Joglo berjumlah 3859 pada tahun 2021, berjumlah 3863 pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 berjumlah 3871 pengguna KB hormonal di wilayah Kelurahan Joglo (RI, 2018). Terlihat bahwa meskipun ada peningkatan jumlah pengguna KB hormonal dari tahun 2022 ke 2023, peningkatannya hanya 8 orang. Dengan target pengguna KB hormonal pada tahun 2023 yang sebesar 4.178 orang, pencapaian tersebut masih jauh dari sasaran yang ditentukan. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan KB hormonal di kalangan wanita usia subur di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat.

## Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis kuantitatif dengan rancangan studi potong lintang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Kota Administrasi Jakarta Barat pada bulan September. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua wanita usia subur yang berdomisil di daerah Kelurahan Joglo Jakarta Barat yaitu sebanyak 3.871. Sampel pada penelitian ini sebanyak 132 responden dihitung menggunakan rumus uji beda dua

proporsi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik (kriteria) yang ditentukan. Kriteria inklusi meliputi: Wanita usia subur yang sudah menikah, berdomisili di Kelurahan Joglo Jakarta Barat, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi: responden yang tidak bersedia mengikuti penelitian dan memiliki gangguan bicara dan pendengaran. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dengan wawancara berdasarkan instrumen kuesioner. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi square*.

## Hasil

Hasil pada penelitian ini terdiri dari hasil univariat dan hasil bivariat. Hasil univariat untuk mengetahui distribusi dan frekuensi dari variabel yang diteliti. Sementara hasil bivariat untuk mengetahui hubungan independen dengan variabel dependen yang diteliti. Jika nilai (*p-value* <0,05) yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan penyajian dari hasil univariat dan bivariat.

**Tabel 1. Hasil analisis univariat**

Variabel	F	Persentase (%)
<b>1. Pengguna KB Hormonal</b>		
Ya	80	60,6
Tidak	52	39,4
<b>2. Umur</b>		
<25 Tahun	14	10,6
25-30 Tahun	41	31,1
>30 Tahun	77	58,3
<b>3. Pendidikan</b>		
Tinggi	6	4,5
Menengah	111	84,1
Rendah	15	11,4
<b>4. Pekerjaan</b>		
Bekerja	65	49,2
Tidak Bekerja	67	41,7
<b>5. Pengetahuan KB Hormonal</b>		
Baik	77	58,3
Kurang	55	41,7
<b>6. Sikap Penggunaan KB Hormonal</b>		
Positif	93	70,5
Negatif	39	29,5
<b>7. Keterpaparan Informasi</b>		
Banyak Terpapar	78	59,1
Kurang Terpapar	54	40,9
<b>8. Dukungan Suami</b>		
Mendukung	86	65,2
Tidak Mendukung	46	34,8

Tabel 1. menunjukkan responden yang menggunakan KB hormonal sebanyak 80 responden (60,6%). Selanjutnya variabel umur, responden yang lebih mendominasi pada kategorik umur >30 tahun sebanyak 77 responden (58,3%). Selanjutnya variabel pendidikan, responden yang lebih

mendominasi pada kategorik pendidikan menengah sebanyak 111 responden (84,1%). Selanjutnya variabel pekerjaan, responden yang mendominasi yaitu tidak bekerja sebanyak 67 responden (41,7%). Selanjutnya variabel pengetahuan mengenai KB hormonal, responden yang lebih

mendominasi pada kategori pengetahuan baik sebanyak 77 responden (58,3%). Selanjutnya variabel sikap penggunaan KB hormonal, responden yang lebih mendominasi pada kategori sikap positif sebanyak 93 responden (70,5%). Selanjutnya variabel keterpaparan informasi, responden

yang lebih mendominasi yaitu kategori banyak terpapar sebanyak 78 responden (59,1%). Terakhir pada variabel dukungan suami, responden yang lebih mendominasi yaitu kategorik mendukung sebanyak 86 responden (65,2%).

Tabel 2. Hasil analisis bivariat

Variabel	Pengguna KB Hormonal				PR (95% CI)	p-value
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%		
<b>Umur</b>						
<25 Tahun	6	42,9	8	57,1	-	<b>0,040</b>
25-30 Tahun	31	75,6	10	24,4	-	
>30 Tahun	43	55,8	34	42,2	-	
<b>Pendidikan</b>						
Tinggi	4	66,7	2	33,3	-	<b>0,490</b>
Menengah	69	62,2	42	37,8	-	
Rendah	7	46,7	8	53,3	-	
<b>Pekerjaan</b>						
Bekerja	48	73,8	17	26,2	1,546	<b>0,002</b>
Tidak Bekerja	32	47,8	35	52,2	(1,158-2,065)	
<b>Pengetahuan</b>						
Baik	55	71,4	22	28,6	1,571	<b>0,003</b>
Kurang	25	45,5	30	54,5	(1,139-2,169)	
<b>Sikap</b>						
Positif	55	59,1	38	40,9	0,923	<b>0,594</b>
Negatif	25	64,1	14	35,9	(0,691-1,232)	
<b>Keterpaparan Informasi</b>						
Banyak Terpapar	57	73,1	21	26,9	1,716	<b>&lt;0,001</b>
Kurang Terpapar	23	42,6	31	67,4	(1,224-2,405)	
<b>Dukungan Suami</b>						
Mendukung	58	67,4	28	32,6	1,410	<b>0,028</b>
Tidak Mendukung	22	47,8	24	52,2	(1,008-1,973)	

Tabel 2. menunjukkan jumlah responden pengguna KB hormonal dengan usia > 30 tahun adalah yang tertinggi, yaitu sebanyak 43 orang (55,8%). Hasil uji *chi square* mengindikasikan adanya hubungan antara umur dan penggunaan KB hormonal di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat, dengan nilai *p-value* sebesar 0,040 (<0,05).

Selanjutnya, pada variabel pendidikan terdapat 69 responden pengguna KB hormonal dengan tingkat pendidikan terakhir menengah (62,2%).

Sedangkan 4 responden pengguna KB hormonal dengan tingkat pendidikan terakhir tinggi (45,5%) merupakan yang paling sedikit. Hasil uji *chi square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan KB hormonal di Kelurahan Joglo Jakarta Barat dengan *p-value* sebesar 0,490 (>0,05).

Kemudian pada variabel pekerjaan terdapat 48 responden pengguna KB hormonal yang bekerja (73,8%). Sedangkan 32 responden pengguna KB hormonal tidak

bekerja (47,8%). Hasil uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan KB hormonal di Kelurahan Joglo Jakarta Barat dengan *p-value* sebesar 0,002 (<0,05) dan nilai PR 1,546 (CI 1,158 - 2,065) yang berarti responden bekerja cenderung 1,5 kali berpotensi menggunakan KB hormonal dibandingkan dengan responden tidak bekerja.

Selanjutnya pada variabel pengetahuan terdapat 55 responden pengguna KB hormonal berpengetahuan baik (71,4%). Sedangkan 25 responden pengguna KB hormonal berpengetahuan kurang (45,5%). Hasil uji *chi square* menyatakan hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB hormonal di Kelurahan Joglo Jakarta Barat dengan *p-value* sebesar 0,003 (<0,05) dan nilai PR 1,571 (CI 95% 1,139 - 2,169) yang berarti responden kategori pengetahuan baik berpotensi menggunakan KB hormonal 1,5 kali dibandingkan dengan responden kategori pengetahuan kurang.

Kemudian pada variabel sikap terdapat 55 responden pengguna KB hormonal bersikap positif (59,1%). Sedangkan 25 responden pengguna KB hormonal bersikap negatif (64,1%). Hasil uji *chi square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan KB hormonal di Kelurahan Joglo Jakarta Barat dengan *p-value* sebesar 0,594 (>0,05).

Selanjutnya pada variabel keterpaparan informasi terdapat 57 responden pengguna KB hormonal banyak terpapar informasi (73,1%). Sedangkan 23 responden pengguna KB hormonal kurang terpapar informasi (42,6%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan penggunaan KB hormonal di Kelurahan Joglo Jakarta Barat dengan *p-value* sebesar <0,001 (<0,05) dan nilai PR 1,716 (CI 95% 1,224 - 2,405) yang berarti responden kategori banyak terpapar informasi berpotensi menggunakan KB hormonal 1,7 kali dibandingkan dengan

responden kategori kurang terpapar informasi.

Kemudian pada variabel dukungan suami terdapat 58 responden pengguna KB hormonal dengan dukungan suami (67,4%). Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan KB hormonal di Kelurahan Joglo Jakarta Barat dengan *p-value* sebesar 0,028 (<0,05) dan nilai PR 1,410 (CI 95% 1,008 - 1,973) yang berarti responden kategori suami mendukung berpotensi menggunakan KB hormonal 1,4 kali dibandingkan dengan responden kategori suami tidak mendukung.

## Pembahasan

### Hubungan Umur dengan Penggunaan KB Hormonal

Kontrasepsi hormonal lebih sering dipilih oleh perempuan usia subur dibandingkan kontrasepsi non-hormonal, karena kehamilan dapat dicegah dengan tingkat keberhasilan sebesar 0,25%. Selain itu, kontrasepsi hormonal juga dianggap lebih praktis digunakan dibandingkan dengan kontrasepsi non-hormonal, seperti IUD (Hidayati et al., 2022). Keputusan seorang wanita dalam memilih metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain jumlah anak, status pernikahan, tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan kondisi. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa terdapat berbagai variabel yang memengaruhi penggunaan alat kontrasepsi hormonal, termasuk usia, paritas (jumlah anak yang dilahirkan), jarak antar kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, biaya perawatan kesehatan, akses ke layanan kesehatan, dan dukungan dari suami (Herowati & Sugiharto, 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur Kelurahan Joglo Jakarta Barat tahun 2024. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian analisis data SDKI 2017 yang berkaitan dengan pilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di Indonesia (Hidayati et al., 2022).

Responden pada penelitian ini yang cenderung menggunakan KB hormonal terdapat pada kelompok umur >30 tahun, yang dimana pada saat umur tersebut merupakan masa-masa wanita untuk mengjarangkan atau mencegah terjadinya kehamilan. Oleh karena itu, mereka lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi.

#### **Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan KB Hormonal**

Pendidikan dan pengalaman membentuk pengetahuan seseorang, di mana terdapat hubungan langsung antara tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula yang mereka peroleh. Peningkatan ilmu pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal, namun juga melalui pendidikan non-formal. Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan berkeluarga, karena individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah. Hal memudahkan mereka dalam membuat keputusan yang tepat mengenai penggunaan kontrasepsi yang rasional dan efektif. Pengetahuan yang baik pada responden dapat memengaruhi pandangan, membentuk tindakan dalam pengambilan keputusan, serta mempertimbangkan langkah-langkah yang harus diambil (Rosidah, 2020).

Hasil studi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan secara statistik antara tingkat pendidikan dan penggunaan kontrasepsi hormonal di kalangan wanita usia subur di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat, pada tahun 2024. Penelitian yang bertentangan dengan temuan di area kerja Puskesmas Ranotana Weru, yang menunjukkan adanya hubungan secara statistik antara tingkat pendidikan dan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur (Bakri et al., 2019). Responden dengan tingkat pendidikan terakhir menengah adalah yang paling banyak dalam penelitian ini. Namun, hasil di lapangan menunjukkan bahwa responden yang

berpendidikan rendah hingga menengah memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan KB hormonal. Hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang diterima oleh wanita usia subur mengenai KB hormonal, sehingga tingkat pendidikan terakhir tidak berpengaruh terhadap penggunaan KB hormonal di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat.

#### **Hubungan Pekerjaan dengan Penggunaan KB Hormonal**

Pekerjaan memiliki dampak signifikan pada kualitas hidup individu. Hal tersebut menciptakan perbedaan antara pengetahuan tentang kesehatan dan tindakan yang diambil, mendorong orang untuk mencari informasi dan berusaha mencegah masalah kesehatan. Kebutuhan di tempat kerja juga memotivasi orang untuk mengelola kelahiran, dengan mempertimbangkan rasio ketergantungan anak. Selain itu, individu yang mengikuti program keluarga berencana umumnya memiliki pendapatan tinggi dan meyakini bahwa tujuan mereka adalah membangun keluarga kecil yang Bahagia (Notoatmodjo, 2017).

Kesehatan reproduksi sendiri dapat dipengaruhi oleh pekerjaan. Individu yang bekerja cenderung memiliki kesehatan reproduksi yang sejaterah dibandingkan dengan individu yang tidak bekerja. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan penggunaan KB pada keluarga (Lestari et al., 2021).

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dan penggunaan KB hormonal di kalangan wanita usia subur di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat, pada tahun 2024. Hasil yang sejalan juga ditemukan pada penelitian studi kasus di Kota Paringin, Kalimantan Selatan dengan hasil ada kaitan pekerjaan dengan penggunaan KB suntik (Yulidasari et al., 2016). Dalam penelitian ini, jumlah responden yang masih aktif bekerja lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Dominasi faktor usia produktif mungkin menjadi alasan utama mereka memilih untuk bekerja. Oleh karena itu, pada

penelitian ini pekerjaan dapat meningkatkan individu dalam penggunaan KB hormonal.

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan KB Hormonal**

Pengetahuan dianggap sebagai faktor terpenting dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi. Dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, seseorang akan lebih mampu memahami dan menyerap informasi mengenai kontrasepsi yang digunakan. Akseptor KB hormonal dengan pengetahuan yang baik akan dapat mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi efek dari penggunaan KB hormonal. Evaluasi, yang merupakan tahap tertinggi dalam pemahaman, akan menunjukkan bahwa jika hasil evaluasi positif, maka penggunaan KB Hormonal kemungkinan besar akan meningkat (Baharu et al., 2019).

Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi hormonal di kalangan wanita usia subur di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat, pada tahun 2024. Penelitian serupa ditemukan dalam studi mengenai penggunaan kontrasepsi suntik di Wilayah Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan penggunaan KB suntik (Feradisa et al., 2022). Responden pada penelitian ini cenderung lebih banyak dengan kategori pengetahuan KB hormonal yang baik. Hal ini terkait dengan banyaknya responden yang mendapatkan informasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pengetahuan mengenai KB hormonal terbukti berhubungan dengan penggunaan KB hormonal.

#### **Hubungan Sikap dengan Penggunaan KB Hormonal**

Salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi tindakan seseorang adalah sikap terhadap program KB. Semakin positif sikapnya terhadap program KB, semakin besar kemungkinan mereka ikut aktif dalam pelaksanaannya (Musyayadah et al., 2022). Penelitian ini menghasilkan tidak adanya hubungan antara sikap dengan

penggunaan KB hormonal pada wanita usia subur Kelurahan Joglo Jakarta Barat tahun 2024. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang (Musyayadah et al., 2022). Pada penelitian ini responden lebih banyak yang bersikap positif. Hal ini dikarenakan responden dengan sikap positif ataupun negatif lebih banyak yang menggunakan KB hormonal. Akan tetapi terdapat beberapa responden yang bersikap negatif terhadap penggunaan KB hormonal. Hal tersebut dikarenakan responden mengalami efek samping yang membuat pengguna KB hormonal tidak nyaman, seperti terganggunya siklus menstruasi, perubahan berat badan, sakit kepala, mual dan muntah. Hal ini berdasarkan hasil pembicaraan dengan responden pada saat wawancara.

#### **Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Penggunaan KB Homonal**

Sumber informasi seharusnya berfungsi sebagai media penting bagi individu untuk mengambil sikap atau keputusan yang tepat dalam bertindak, sekaligus minat wanita usia subur (WUS) dalam menggunakan kontrasepsi dapat ditingkatkan, dalam mencari informasi. Informasi tidak hanya disampaikan oleh penyuluh kesehatan, namun, hal ini juga mencakup keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan melalui pemahaman tentang alat kontrasepsi. Informasi mengenai layanan kontrasepsi dapat disampaikan melalui sistem informasi untuk para pengguna layanan secara umum (Suasana et al., 2023).

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara paparan informasi dengan penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat tahun 2024. Hasil studi yang berlawanan ditemukan pada penelitian yang dilakukan di Kota Prabumulih pada tahun 2023 (Suasana et al., 2023). Dalam penelitian ini, jumlah responden yang terpapar informasi lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang terpapar informasi. Hal tersebut berkaitan dengan aktifnya kader di

lingkungan Kelurahan Joglo yang melakukan penyuluhan mengenai KB. Sehingga, keterpaparan informasi berkaitan dengan penggunaan KB hormonal.

### Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Hormonal

Dukungan dari suami dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi, termasuk jenis kontrasepsi hormonal. Peran keluarga, yang bersifat formal, terlihat jelas dan eksplisit, termasuk peransuami serta kontribusi dalam memberikan informasi, seperti dukungan langsung dari anggota keluarga. Meskipun penggunaan kontrasepsi dianggap sebagai tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan dianggap sangat penting, di mana metode yang dipilih mencerminkan kebutuhan dan keinginan kedua belah pihak. Dukungan dalam penggunaan kontrasepsi harus diberikan oleh baik suami maupun istri, karena perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi dipandang sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya oleh salah satu pihak. Namun, peran suami dalam mendukung istri untuk memilih alat kontrasepsi sangat penting, karena kenyamanan dalam menggunakan alat kontrasepsi seringkali berasal dari dukungan itu (Lestari et al., 2021).

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan antara dukungan suami dan penggunaan kontrasepsi hormonal di antara wanita usia subur di Kelurahan Joglo, Jakarta Barat, pada tahun 2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Sukajaya, Kota Sabang, pada tahun 2022, yang juga menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi hormonal (Handayani et al., 2022). Responden dalam penelitian ini cenderung lebih banyak menggunakan KB hormonal ketika mendapatkan dukungan dari suami. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan penggunaan KB hormonal di kalangan wanita usia subur.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan KB hormonal pada wanita usia subur di Kelurahan Joglo Jakarta Barat Tahun, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proporsi responden pengguna KB hormonal yang ada di Kelurahan Joglo Jakarta Barat tahun 2024 adalah sebanyak 80 wanita usia subur (60,6%).
2. Hasil analisis univariat menunjukkan responden dengan umur >30 tahun sebanyak 77 wanita usia subur (58,3%). Pendidikan responden menengah sebanyak 111 wanita usia subur (84,15%). Status pekerjaan responden tidak bekerja sebanyak 67 wanita usia subur (50,8%). Pengetahuan responden baik sebanyak 77 wanita usia subur (58,3%). Sikap responden positif sebanyak 93 wanita usia subur (70,5%). Keterpaparan informasi responden banyak terpapar sebanyak 78 wanita usia subur (59,1%). Dukungan suami responden yang mendukung sebanyak 86 wanita usia subur (65,2%).
3. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan ( $p$ -value <0,05) antara umur ( $p$ -value =0,040), pekerjaan ( $p$ -value =0,002), pengetahuan ( $p$ -value =0,003), keterpaparan informasi ( $p$ -value <0,001), dan dukungan suami ( $p$ -value =0,028).
4. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan ( $p$ -value >0,05) antara pendidikan ( $p$ -value =0,490) dan sikap ( $p$ -value =0,594).

### Daftar Pustaka

- Amallia, S., & Fristika, Y. O. (2022). Pengaruh Konseling Kontrasepsi Hormonal Terhadap Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(2), 165–171. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i2.322>
- Baharu, M. R., Harismayanti, & Naue, A. K. (2019). Faktor-Faktor Yang

- Berhubungan Dengan Peminatan Kontrasepsi Pil Dan Suntik Di Wilayah Kerja Puskesmas Global Tibawa. *Akademika: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.298>
- Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22898>
- Feradisa, T., Kiftia, M., & Fitri, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Terhadap Keaktifan Penggunaan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(3).
- Handayani, P., Agustina, & Maidar. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sukajaya Kota Sabang Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1(4), 109–117. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/article/view/893>
- Herowati, D., & Sugiharto, M. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91–98. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1553>
- Hidayati, E., Primadani, A. K., Aprilianada, V., & Pratiwi, Y. A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Perempuan Usia Subur di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.1.18-28>
- Lestari, N., Noor, M. S., & Armanza, F. (2021). Literature Review: Hubungan Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Homeostasis*, 4(2), 447–460. <https://doi.org/10.20527/ht.v4i2.4038>
- Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.58-68>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- RI, K. K. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. [http://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank\\_data/20181228-laporan-riskesdas-2018-nasional-1.pdf](http://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228-laporan-riskesdas-2018-nasional-1.pdf)
- Rosidah, L. K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 9(2). <https://doi.org/10.35890/jkdh.v9i2.162>
- Statistik, B. P. (2021). *Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten Kota di Provinsi DKI Jakarta*. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/30/527/1/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Suasana, L., Mahriani, R., & Nengyanti, N. (2023). Sosiodemografi PUS dan Keterpaparan Informasi KB dengan Pilihan Alat Kontrasepsi KB. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 900–907. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.4220>
- Yanti, E. M., Wirastri, D., & Supiani. (2023).

- Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 7–12.
- Yulidasari, F., Lahdimawan, A., & Rosadi, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i1.658>
- Zzaqia, H., Wahyuningsih, S., & Widyati, A. (2023). Pengaruh Suntik KB 3 Bulan dengan Perubahan Siklus Menstruasi di PMB Hanifatus Zakiyah Kandang Tempus Senduro Lumajang. In *Jurnal Ilmiah Obsgin*. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/116472>